



**PENINGKATAN KETERAMPILAN UNTUK MEMBUKA PELUANG USAHA PADA
IBU RUMAH TANGGA DESA ORO-ORO OMBO KECAMATAN BATU DENGAN
PELATIHAN PENYABLONAN MUG/GELAS DENGAN MESIN PRESS SABLON**

***SKILL ENHANCEMENT TO CREATE BUSINESS OPPORTUNITIES FOR HOUSEWIVES
IN ORO-ORO OMBO VILLAGE, BATU SUBDISTRICT THROUGH MUG/GLASS SCREEN
PRINTING TRAINING USING A HEAT PRESS MACHINE***

Arif Rochman Fachrudin^{1*}, Fina Andika Frida Astuti², Agus Dani³

^{1,2,3} Politeknik Negeri Malang, Malang

¹*arifrochman.f@polinema.ac.id, ¹fina.andika@polinema.ac.id, ¹agus.dani@polinema.ac.id

Article History:

Received: October 19th, 2025

Revised: December 10th, 2025

Published: December 15th, 2025

Abstract: *This community service program was conducted for housewives residing in RT.2/RW.4 of Oro-oro Ombo Village, Batu Subdistrict, Batu City. The primary issue identified was the lack of training activities aimed at opening entrepreneurial opportunities. In addition to creating avenues for self-employment, such training programs are expected to equip housewives with practical skills that can be utilized to support their surrounding communities. The prioritized solution to address the challenges faced by housewives in RT.2/RW.4 Oro-oro Ombo Village involves a series of activities, including a mug/glass screen printing training. The objective of this community service initiative is to enhance participants' capabilities and skills in mug/glass screen printing, thereby fostering entrepreneurial competencies among housewives. The training provided covers both theoretical knowledge and practical skills, including safety procedures and hands-on screen printing techniques. The implementation method combines classroom instruction with direct practice using heat press machines. The results of the activity indicate that participants gained a solid understanding of mug screen printing and developed the technical ability to produce printed mugs independently. Furthermore, the training stimulated participants' interest in establishing screen printing services within their local environment. It is expected that this program will serve as an initial step toward sustainable entrepreneurial skill development, particularly for local youth.*

Keywords: *screen printing training, technical skills, Karang Taruna, entrepreneurship, community service*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada ibu rumah tangga RT.2/RW.4 Desa Oro-

Ombo Kecamatan Batu Kota Batu. Permasalahannya adalah, kurangnya kegiatan pelatihan untuk membuka peluang berwirausaha. Selain untuk membuka peluang membuka usaha dengan berbagai kegiatan pelatihan maka para ibu rumah tangga memiliki banyak keterampilan untuk digunakan membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan. Prioritas solusi yang akan dipecahkan untuk menyelesaikan permasalahan ibu rumah tangga RT. 2/RW. 4 Desa Oro-Ombo Kecamatan Batu Kota Batu. ini yaitu melalui beberapa kegiatan, antara lain: pelatihan penyablonan mug/gelas. Program Pengabdian kepada Masyarakat ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam penyablonan mug/gelas sehingga dapat meningkatkan keterampilan berwirausaha bagi ibu rumah tangga. Pelatihan yang diberikan meliputi pengetahuan dan ketrampilan tentang keselamatan pada penyablonan dan praktek penyablonan. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini adalah dengan memberikan pelatihan secara teori dan praktek secara langsung penyablonan gelas/mug. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan tentang sablon mug, dan mempunyai ketrampilan untuk menyablon mug. Pelatihan ini juga menumbuhkan minat peserta untuk mengembangkan usaha jasa penyablonan mug di lingkungan mereka. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam pengembangan keterampilan berwirausaha yang berkelanjutan bagi pemuda setempat.

Kata Kunci: pelatihan penyablonan, keterampilan teknis, Karang Taruna, kewirausahaan, pengabdian masyarakat

PENDAHULUAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu diawali dengan identifikasi kebutuhan agar program yang dirancang sesuai dengan minat dan potensi warga. Survei atau wawancara awal menjadi langkah penting untuk mengetahui keterampilan yang paling relevan bagi ibu rumah tangga di wilayah sasaran. Penelitian Jarti, Jamal, dan Putri (Jarti, Jamal, 2024) menunjukkan bahwa pelatihan sablon berbasis komunitas mampu meningkatkan keahlian usaha sekaligus membuka peluang bisnis berbasis teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya realitas lokal sebagai dasar perencanaan (Shomad & Agistiya, 2021). Hal ini menegaskan pentingnya tahap identifikasi kebutuhan sebelum pelaksanaan program.

Selain itu, keberhasilan pelatihan sangat dipengaruhi oleh penyusunan materi yang terstruktur dan sesuai dengan karakteristik peserta. Teori pembelajaran orang dewasa menekankan bahwa materi harus praktis, aplikatif, dan berorientasi pada pengalaman peserta. (Razid & Puteh, 2024) menjelaskan bahwa metode *adult learning* yang efektif mencakup demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi reflektif, sehingga peserta dapat lebih mudah memahami dan menguasai keterampilan baru. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* (Cliffs, 2006), yang menekankan bahwa pengalaman langsung adalah sumber utama pembelajaran. Dengan pendekatan ini, pelatihan sablon mug/gelas diharapkan tidak hanya menambah keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri peserta untuk mengembangkan usaha mandiri.

Oro-oro Ombo adalah sebuah desa di Kecamatan Batu, Wilayah. Desa Oro-oro Ombo berbatasan wilayah dengan Desa Temas di utara, Desa Beji di timur, Desa Tlekung di selatan, dan

Gunung Panderman di barat. Berjarak kurang lebih 6,3 kilometer dari pusat kota Batu, Desa Oro-oro Ombo dikenal sebagai desa yang masih aktif melestarikan budaya lokal. Desa Sumberkradenan memiliki sekitar 3.383 kepala keluarga. Mayoritas penduduknya bermatapencaharian sebagai peternak sapi, penggembala.

Meskipun memiliki potensi alam yang besar, desa ini mengalami masalah serius dalam hal pengangguran, terutama di kalangan ibu rumah tangga. Alasan Tingginya Pengangguran: 1. Keterbatasan Keterampilan: Sebagian besar penduduk desa hanya memiliki keterampilan pertanian tradisional dan kurang memiliki keterampilan yang relevan dengan pasar kerja modern. 2. Minimnya Peluang Kerja Lokal: Desa ini hanya memiliki sedikit industri atau usaha non-pertanian, sehingga peluang kerja terbatas. 3. Rendahnya Akses Pendidikan Tinggi: Akses pendidikan tinggi sangat terbatas, membuat sulit bagi penduduk desa untuk memperoleh keterampilan yang lebih maju. 4. Keterbatasan Infrastruktur: Infrastruktur yang terbatas, seperti akses internet dan transportasi, membuat sulit bagi penduduk untuk mengakses pelatihan atau pekerjaan di luar desa.

Mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah Warga RT. 2/RW. 4 Desa Oro-Ombo Kecamatan Batu Kota Batu. Berdasarkan analisis situasi diatas, permasalahan yang dihadapi kurangnya kegiatan pelatihan untuk membuka peluang berwirausaha. Selain untuk membuka peluang membuka usaha dengan berbagai kegiatan pelatihan maka para pemuda memiliki banyak keterampilan untuk digunakan membantu masyarakat sekitar yang membutuhkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk Pelatihan Penyablonan Mug/Gelas dengan Mesin Press Sablon bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga, melalui penguasaan keterampilan praktis yang berpotensi membuka peluang usaha mandiri.(Irtawaty et al., 2020) Pelatihan ini dirancang untuk memberikan keterampilan baru yang aplikatif, sehingga peserta dapat memulai usaha sablon skala kecil dari rumah dengan modal yang terjangkau, sebagai upaya peningkatan pendapatan keluarga.

Selain itu, pelatihan ini mendorong kemandirian ekonomi peserta agar tidak hanya bergantung pada pendapatan utama keluarga (Astuti & Fachrudin, 2023). Dengan keterampilan sablon yang dimiliki, peserta diharapkan mampu menghasilkan produk bernilai jual, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Pengembangan kreativitas juga menjadi fokus utama, di mana peserta dilatih untuk menciptakan desain sablon yang unik dan menarik, guna meningkatkan daya saing produk di pasar lokal maupun daring.

Pelatihan ini tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga memberikan wawasan tentang strategi pemasaran dan pemanfaatan teknologi sablon modern yang lebih efisien. Pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendukung peserta dalam memproduksi dan memasarkan produk secara profesional. Lebih jauh, kegiatan ini menjadi sarana membangun jaringan kerja sama antara institusi pendidikan dan masyarakat, sehingga tercipta ekosistem pendukung yang berkelanjutan bagi pengembangan usaha lokal.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, pendampingan dan monitoring, serta penyebaran hasil. Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui survei dan wawancara dengan ibu rumah tangga di wilayah sasaran untuk mengetahui minat serta potensi pengembangan keterampilan sablon mug/gelas sebagai usaha mandiri. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun materi pelatihan yang mencakup pengenalan alat dan bahan, teknik dasar penyablonan, serta pengoperasian mesin press sablon, termasuk panduan desain sablon yang menarik. Persiapan juga mencakup pengadaan alat dan bahan seperti mesin press, mug/gelas kosong, kertas transfer, tinta sablon, dan perangkat komputer, agar setiap peserta memiliki akses yang memadai untuk praktik.

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengenalan dasar teknik sablon dan fungsi alat, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung oleh instruktur mengenai proses desain, pencetakan, dan pengepresan sablon pada media mug/gelas. Peserta kemudian melakukan praktik mandiri dengan pendampingan instruktur, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan secara langsung dan menghasilkan produk sablon secara kreatif. Kegiatan ini bisa dilihat di gambar 1,2,3,4 dan 5. Di akhir sesi, dilakukan diskusi dan evaluasi untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta serta mendorong pertukaran pengalaman antar peserta.

Selanjutnya, tahap pendampingan dan monitoring dilakukan untuk mendukung peserta yang ingin memulai usaha sablon secara mandiri. Pendampingan mencakup konsultasi strategi pemasaran, pengelolaan keuangan sederhana, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Evaluasi dampak pelatihan dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, serta potensi keberlanjutan usaha yang dirintis. Terakhir, hasil kegiatan pengabdian didokumentasikan dan disebarluaskan melalui publikasi di jurnal pengabdian masyarakat dan media daring, serta dirancang pelatihan lanjutan atau peluang kerja sama untuk pengembangan usaha yang lebih berkelanjutan.

Meskipun pelatihan penyablonan ini hanya dilaksanakan dalam satu hari, kegiatan dirancang untuk memberikan dampak berkelanjutan melalui tindak lanjut yang dapat dilakukan oleh peserta maupun panitia. Salah satu bentuk tindak lanjut yang diharapkan adalah pelatihan lanjutan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu warga desa, guna memperdalam keterampilan teknis penyablonan, khususnya pada produk mug dan media lain yang memiliki potensi pasar. Pelatihan lanjutan ini bertujuan untuk memperkenalkan teknik yang lebih kompleks dan aplikatif, sehingga peserta lebih siap menghadapi tantangan produksi maupun pemasaran di lapangan.

Selain itu, bagi ibu-ibu yang menunjukkan minat untuk membuka usaha penyablonan secara mandiri, pemerintah desa bersama kelompok masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan berupa akses permodalan, pelatihan manajemen usaha, serta pendampingan dalam merintis usaha. Dukungan ini penting agar keterampilan yang telah diperoleh tidak hanya berhenti sebagai pengetahuan teknis, tetapi dapat diterapkan secara nyata dalam bentuk usaha produktif yang berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan penyablonan ini tidak hanya berfungsi sebagai transfer keterampilan, tetapi juga sebagai katalisator pemberdayaan ekonomi lokal yang mampu

meningkatkan kesejahteraan keluarga dan komunitas desa.

HASIL

Pelatihan penyablonan mug/gelas yang dilaksanakan di Desa Oro-oro Ombo RT. 02/RW. 04 Kecamatan Batu memberikan dampak positif yang signifikan bagi para ibu rumah tangga peserta kegiatan. Pertama, antusiasme peserta terlihat jelas selama pelatihan berlangsung. Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian, khususnya mengenai pengenalan mesin press sablon, memberikan gambaran umum yang komprehensif tentang berbagai teknik penyablonan, sehingga peserta dapat memahami prinsip dasar dan potensi aplikasinya dalam usaha rumahan.

Kedua, pelatihan ini turut memberikan wawasan mengenai aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Para peserta, termasuk pemuda yang turut hadir, memperoleh pemahaman tentang prosedur operasional dan perawatan mesin sablon secara aman. Mereka juga mampu mengidentifikasi langkah-langkah persiapan yang diperlukan sebelum proses penyablonan dilakukan, sehingga pelatihan ini tidak hanya bersifat teknis tetapi juga edukatif dalam aspek keselamatan kerja.

Ketiga, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam penggunaan mesin press sablon mug. Keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha baru, baik secara mandiri maupun berkelompok. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga mampu memproduksi mug sablon secara mandiri, yang dapat menjadi nilai tambah dalam mencari pekerjaan atau sebagai modal awal untuk berwirausaha. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan ekonomi lokal melalui peningkatan kapasitas keterampilan praktis masyarakat.



Gambar 1. Pemberian materi tentang Sablon Mug



Gambar 2. Peralatan Penyablonan Mug



Gambar 3. Para Peserta Memasang kertas Sablon yang sudah di print sesuai tema



Gambar 4. Para Peserta Memasukkan mug dengan Kertas Sablon yang sudah terpasang



Gambar 5. Para Peserta Membuka Hasil dari Penyablonan

PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan penyablonan mug/gelas yang dilaksanakan di Desa Oro-oro Ombo RT. 02/RW. 04 Kecamatan Batu menunjukkan hasil yang relevan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Desa ini memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, namun menghadapi tantangan serius dalam hal pengangguran, terutama di kalangan ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil pelatihan, terlihat bahwa keterampilan sablon yang diberikan mampu menjawab sebagian dari permasalahan tersebut, khususnya dalam hal keterbatasan keterampilan dan minimnya peluang kerja lokal.

Kegiatan yang dilaksanakan ini mendukung pendekatan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) yang menekankan peningkatan kapasitas individu melalui pelatihan berbasis keterampilan praktis. Pelatihan sablon mug/gelas memberikan akses langsung kepada peserta untuk memahami teknologi sederhana yang dapat dioperasikan secara mandiri, sekaligus membuka peluang usaha rumahan yang tidak bergantung pada sektor pertanian tradisional. Hal ini sejalan dengan teori *human capital* yang menyatakan bahwa investasi dalam pelatihan akan meningkatkan produktivitas dan daya saing individu di pasar kerja (Arifin et al., 2023).

Temuan dari kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta dalam aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), serta kemampuan teknis dalam mengoperasikan mesin press sablon. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat transfer keterampilan, tetapi juga edukatif dan transformatif. Pada perubahan sosial, pelatihan ini menjadi titik awal terjadinya pergeseran peran ibu rumah tangga dari penerima manfaat pasif menjadi pelaku aktif dalam kegiatan ekonomi lokal.

Literatur yang relevan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan lokal dapat meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga (N. Kabeer, 2005). Dalam kasus Desa Oro-oro Ombo, pelatihan ini juga berfungsi sebagai jembatan antara institusi pendidikan dan masyarakat, menciptakan ruang kolaboratif yang

mendukung keberlanjutan usaha. Dengan adanya tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pendampingan usaha oleh Karang Taruna dan pemerintah desa, maka proses pemberdayaan ini berpotensi berkembang menjadi gerakan ekonomi mikro yang berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan penyablonan mug/gelas dengan mesin press sablon yang dilaksanakan di Desa Oro-oro Ombo telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan keterampilan dan pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga. Melalui pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, pelatihan ini berhasil mentransfer pengetahuan teknis, meningkatkan pemahaman tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), serta mendorong lahirnya inisiatif usaha mandiri di kalangan peserta.

Pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan, tetapi juga sebagai katalisator perubahan sosial, di mana peserta mulai bertransformasi menjadi pelaku aktif dalam kegiatan ekonomi lokal. Temuan ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat dan modal manusia, yang menekankan pentingnya pelatihan sebagai investasi sosial untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Dengan dukungan Karang Taruna dan pemerintah desa, tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dan pendampingan usaha diharapkan dapat memperkuat hasil kegiatan dan menciptakan ekosistem kewirausahaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, model pelatihan ini layak untuk direplikasi di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa, sebagai strategi efektif dalam pengentasan pengangguran dan penguatan ekonomi berbasis keluarga.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada DIPA PKM Politeknik Negeri Malang atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Karang Taruna dan warga RT. 02/RW. 04 Desa Oro-oro Ombo Kecamatan Batu atas partisipasi aktif dan kerja sama yang telah diberikan selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Arifin, A. S., Ilmu, F., Ata, U. A., Ilmu, F., & Ata, U. A. (2023). *Human Capital Investment : Meningkatkan Daya Saing Global Melalui Investasi Pendidikan*. 11(2), 174–179. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i2.4672>
- Astuti, F. A. F., & Fachrudin, A. R. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan dengan Pelatihan Pengelasan di Desa Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), 829–836. <https://doi.org/10.54082/jamsi.566>
- Cliffs, E. (2006). *Experiential learning : experience as the source of learning and development*. 1984.

- Irtawaty, A. S., Damayanti, L., & Mulyanto, S. (2020). *GORENGAN DI KELURAHAN MANGGAR*. 3.
- Jarti, Jamal, P. (2024). *View of PELATIHAN SABLON BAGI KOMUNITAS UNTUK MENINGKATKAN KEAHLIAN USAHA DAN PELUANG BISNIS BERBASIS IT.pdf* (pp. 44–49).
- N. Kabeer. (2005). Gender women ' s a critical Development and empowerment : of the third Millennium analysis. *Gender and Development*, 13(1), 13–24.
- Razid, J., & Puteh, F. (2024). *Adults and Learning : How do They Perceive their Learning Capabilities ?* 14(7), 455–472. <https://doi.org/10.6007/IJARBSS/v14-i7/22083>
- Shomad, M. A., & Agistiya, R. (2021). Pkm Alat Mesin Pencacah Rumput Untuk Pengembangaternak Masyarakat Mandiri Dan Ekonomis. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 301–309. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.210>